

TESIS

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON INVESTMENT* DENGAN HARGA SAHAM SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI

THE EFFECT OF *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER* ON *RETURN ON INVESTMENT* WITH STOCK PRICES AS INTERVENING VARIABLES IN MANUFACTURING COMPANIES IN THE CONSUMER GOODS SECTOR LISTED ON THE IDX

disusun dan diajukan oleh

ADELIA NUR ARAFAH APRILIA SANUSI

A012202012



kepada

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2024**

HALAMAN JUDUL

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON INVESTMENT* DENGAN HARGA SAHAM SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Magister
Pada Program Studi Magister Manajemen

disusun dan diajukan oleh

**ADELIA NUR ARAFAH APRILIA SANUSI
A012202012**



kepada

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2024**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER
TERHADAP RETURN ON INVESTMENT DENGAN HARGA SAHAM SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG
KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI.**

Disusun dan diajukan oleh:

ADELIA NUR ARAFAH APRILIA SANUSI
NIM A012202012

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Magister Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin pada tanggal **02 Agustus 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama



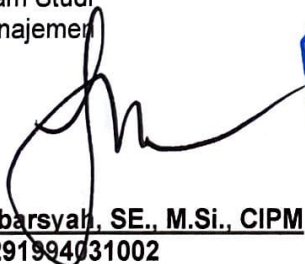
Prof. Cepi Pahlevi, SE., M.Si
Nip. 19601113 199303 1 001

Pembimbing Pendamping

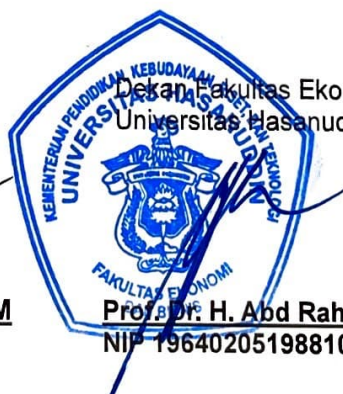


Dr. Mursalim Nohong, SE., M.Si., CRA., CRP., CWM
Nip. 19710619 200003 1 001

Ketua Program Studi
Magister Manajemen



Dr. H. M. Sobarsyah, SE., M.Si., CIPM
NIP 196806291994031002



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Prof. Dr. H. Abd Rahman Kadir, S.E., M.Si., CIPM
NIP 196402051988101001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ADELIA NUR ARAFAH APRILIA SANUSI

NIM : A012202012

Jurusan : Magister Manajemen

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang berjudul:

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON INVESTMENT* DENGAN HARGA SAHAM SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI

Adalah karya saya sendiri dan sepanjang sepengetahuan saya di dalam naskah tesis saya ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan unsur-unsur jiplakan saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 16 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan,



ADELIA NUR ARAFAH APRILIA SANUSI

PRAKATA



Puji syukur kehadiran Allah SWT, berkat hidayah dan taufiq-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Magister Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Selanjutnya, penulis haturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua tercinta Bapak Syamsul Sanusi dan Ibu Farida Ellyana Pohan serta Saudara dan Keluarga Besar dimana dengan berkah do'a tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tesis ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Dwia Aries Palubuhu, M.A. Selaku Rektor Universitas Hasanuddin Makassar Periode 2014-2018 & 2018-2022.
2. Prof. Dr.Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Hasanuddin Makassar dan segenap jajarannya.
3. Prof. Dr. H. Abd.Rahman Kadir, SE., M.Si., CIPM.selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar;
4. Prof. Dr. Syamsyu Alam, SE., M.Si, CIPM. Selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Universitas Hasanuddin; Periode 2018-2022
5. Dr. H. M. Sobarsyah, SE., M.Si., CIPM Selaku Ketua Program Studi MagisterManajemen Universitas Hasanuddin;
6. Prof. Dr. H. Cipi Pahlevi, SE., M.Si dan Dr. Mursalim Nohong, SE., M.Si., CRA., CWM selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyusun tesis ini.

7. Prof. Dr. H. Muhammad Ali, SE., MS, Dr. Hj. Andi Ratna Sari Dewi, SE., M.Si dan Andi Aswan, SE., MBA., M.Phil., DBA selaku Penguji yang telah memberikan pengarahannya, masukan dan saran sehingga menjadi bahan perbaikan bagi peneliti atas kesalahan-kesalahan dalam penulisan tesis ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah memberi didikan kepada penulis selama ini.
9. Segenap Staf dan Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah memberikan layanan yang diperlukan dalam penyusunan tesis ini
10. Seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Magister Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar angkatan 2020, terkhusus kelas Manajemen B1 dan kelas Konsentrasi Keuangan.

Kepada semua pihak yang berkenan memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan, penulis tidak lupa menyampaikan terima kasih.

Akhirnya penulis mengucapkan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif agar tulisan ini dapat semakin diperbaiki mutunya.

Makassar, 16 Agustus 2024


Adelia Nuf Arafah Aprilia Sanusi

ABSTRAK

ADELIA NUR ARAFAH APRILIA SANUSI. *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return on Investment dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI* (dibimbing oleh Cepi Pahlevi dan Mursalim Nohong).

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* terhadap *return on investment* dengan harga saham sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Jenis penelitian berupa penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif. Populasi ialah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI sebanyak 89 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan secara purposif sehingga diperoleh sampel sebanyak 32 perusahaan. Pengumpulan data yang digunakan ialah teknik dokumentasi dengan data sekunder. Data dianalisis dengan rumus dari tiap-tiap rasio keuangan, kemudian diolah menggunakan analisis regresi berganda dan *sobel test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham; (2) *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham; (3) *total asset turnover ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham; (4) harga saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on investment*; (5) *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on investment*; (6) *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on investment*; (7) *total asset turnover ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on investment*; (8) *current ratio* melalui harga saham tidak berpengaruh terhadap *return on investment*; (9) *debt to equity ratio* melalui harga saham berpengaruh terhadap *return on investment*; dan (10) *total asset turnover* melalui harga saham berpengaruh terhadap *return on investment* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

Kata kunci: *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, harga saham, *return on investment*



ABSTRACT

ADELIA NUR ARAFAH APRILIA SANUSI. *The Effect of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover on Return On Investment with Stook Prices as the Intervening variables in Manufacturing Companies in Consumer Goods Sectors listed on the IDX* (supervised by Cepi Pahlevi and Mursalim Nohong)

This study aims to determine the effect of current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover on return on investment with stock prices as intervening variables in manufacturing companies in the consumer goods sector listed on the IDX. This research was a quantitative study with a descriptive analysis approach. The population of this study was manufacturing companies in the consumer goods sector listed on the IDX, totaling 89 companies. The research sample used purposive sampling with a total sample obtained by 32 companies. The data collection used was documentation technique with secondary data. The data collected were analyzed with formulas from each financial ratio and then processed using multiple regression analysis and Sobel tests. The results of this study indicate that (1) current ratio has a negative and insignificant effect on stock price; (2) debt to equity ratio has a negative and significant effect on stock price; (3) total asset turnover ratio has a positive and significant effect on stock price; (4) stock price has a positive and significant effect on return on investment; (5) current ratio has a positive and significant effect on return on investment; (6) debt to equity ratio has a negative and significant effect on return on investment; (7) total asset turnover ratio has a positive and significant effect on return on investment; (8) current ratio through stock price has no effect on return on investment; (9) debt to equity ratio through stock price affects return on investment, and (10) total asset turnover through stock price affects return on investment in manufacturing companies in the goods sector consumption listed on the IDX.

Keywords: current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, stock price, return on investment



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iiiv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viiix
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	10
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	11
1.6. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1. Tinjauan Teoritis.....	14
2.1.1 Current Ratio.....	14
2.1.2 Debt to Equity Ratio.....	15
2.1.3 Total Asset Turn Over.....	17
2.1.4 Return on Investment.....	18
2.1.5 Saham.....	19
2.2.1 Tinjauan Empiris Hubungan Antar Variabel.....	21
2.2.2 Penelitian Terdahulu.....	32
BAB III KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS.....	36
3.1. Kerangka Konseptual.....	38
3.2. Hipotesis Penelitian.....	37
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN.....	46
4.1. Jenis dan Rancangan Penelitian.....	46
4.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
4.3. Jenis dan Sumber Data.....	46
4.4. Populasi dan Sampel.....	47
4.5. Metode Pengumpulan Data.....	50
4.6. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	50
4.7. Metode Analisa Data.....	5

BAB V HASIL PENELITIAN	56
5.1 Analisis Data	56
5.1.1 Statistik Deskriptif	56
5.1.2 Uji Asumsi Klasik	57
5.1.3 Uji Hipotesis I	62
5.1.4 Uji Hipotesis II	65
5.1.5 Uji Sobel Test	69
BAB VI PEMBAHASAN	72
6.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Harga Saham.....	72
6.2 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham	73
6.3 Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> terhadap Harga Saham	74
6.4 Pengaruh Harga saham terhadap <i>Return On Investment</i>	75
6.5 Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Investment</i>	76
6.6 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Investment</i> ...	77
6.7 Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> terhadap <i>Return On Investment</i>	78
6.8 Pengaruh <i>Current Ratio</i> melalui Harga Saham terhadap <i>Return On Investment</i>	79
6.9 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> melalui Harga Saham terhadap <i>Return On Investment</i>	80
6.10 Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> melalui Harga Saham terhadap <i>Return On Investment</i>	81
BAB VII PENUTUP.....	82
7.1 Kesimpulan	82
7.2 Saran	83
7.3 Keterbatasan Penelitian	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Rata - Rata CR, DER, TATO, Dan ROI	5
2.1 Penelitian Terdahulu.....	32
4.1 Pengambilan Sampel Penelitian.....	51
4.2 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian.....	52
5.1 Analisis Deskriptif	60
5.2 Uji Normalitas.....	63
5.3 Uji Multikonearitas	64
5.4 Uji Heterokedastisitas.....	64
5.5 Uji Autokorelasi	65
5.6 Uji Koefisien Determinasi Regresi Model I.....	66
5.7 Uji Simultan Regresi Model I	67
5.8 Uji Parsial Regresi Model I	68
5.9 Uji Koefisien Determinasi Regresi Model II.....	70
5.10 Uji Simultan Regresi Model II	70
5.11 Uji Parsial Regresi Model II	71
5.12 Uji Sobel Test I.....	73
5.13 Uji Sobel Test II	74
5.14 Uji Sobel Test III.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Kerangka Konseptual.....	36
5.1 Grafik Histogram.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabulasi Variabel Penelitian Tahun 2018.....	95
2. Tabulasi Variabel Penelitian Tahun 2019.....	96
3. Tabulasi Variabel Penelitian Tahun 2020.....	97
4. Tabulasi Variabel Penelitian Tahun 2021.....	98
5. Tabulasi Variabel Penelitian Tahun 2022.....	99
6. Tabulasi Variabel Harga Saham Tahun 2018-2022.....	100
7. Hasil SPSS.....	101

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha dan perkembangan perekonomian yang semakin pesat mendorong para pesaing bisnis untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaannya. Menurut Rudianto (2013), kinerja keuangan yaitu hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Evaluasi kinerja keuangan bagi sebuah perusahaan baik untuk tujuan internal maupun eksternal sangatlah penting. Bagi investor, manfaat informasi tentang kinerja keuangan yaitu untuk melihat apakah investor akan mempertahankan investasi pada perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain.

Bidang manajemen keuangan dalam suatu perusahaan merupakan hal paling mendasar dalam bekerjanya sebuah perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan laba dan nilai perusahaan, semakin tinggi suatu nilai perusahaan maka semakin sejahtera pula para pemegang saham. Perusahaan didirikan untuk memperoleh keuntungan dengan biaya tertentu untuk meningkatkan kesejahteraan para pemilik saham. Ketika sebuah perusahaan memutuskan untuk mulai berkembang maka perusahaan tersebut akan meningkatkan kinerja yang mana akan membutuhkan modal yang tidak sedikit.

Kegiatan operasional suatu perusahaan membutuhkan modal

baik untuk kegiatan jangka pendek maupun jangka panjang. Dana tersebut didapatkan dari berbagai sumber, baik sumber intern maupun extern. Sumber intern adalah keuntungan yang ditahan dan penyusutan. Sedangkan sumber extern adalah dana yang didapatkan dari para kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian dalam perusahaan.

Husnan (2001) menuliskan dengan semakin berkembangnya pasar modal khususnya di Indonesia, mengakibatkan semua informasi yang bersifat relevan dapat digunakan sebagai masukan atau dasar pertimbangan di dalam menilai suatu harga saham. Pasar modal mempunyai pengaruh yang penting dalam menunjang perekonomian suatu negara. Jika perusahaan membutuhkan dana dalam bentuk ekuitas atau modal sendiri dapat diperoleh melalui penerbitan saham. Saham yang diterbitkan perusahaan dapat dijual secara langsung kepada pemilik dana. Pasar saham juga disebut bursa efek atau pasar modal. Pasar modal merupakan suatu sarana yang dapat dimanfaatkan untuk memobilisasi dana, baik dari dalam maupun dari luar negeri. Pasar modal (capital market) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli

dan kegiatan terkait lainnya.

Menurut Husnan (2004), Pasar modal adalah kegiatan instrumen keuangan atau sekuritas jangka panjang yang dapat diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang atau modal sendiri, yang diterbitkan oleh pemerintah atau perusahaan swasta. Sedangkan pasar modal menurut Martalena dan Maya Melinda (2011) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksa dana, instrumen derivative maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun instansi lain, dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi, dengan demikian pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Sementara bursa efek merupakan sarana untuk berdagang efek antar investor, yaitu efek dari perusahaan yang sudah go public. Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lain yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan untuk masa yang akan datang (Tandelilin, 2001).

Saham merupakan salah satu jenis investasi yang menjanjikan keuntungan bagi investor. Saham yang diperoleh melalui pembelian atau dengan cara lain, yang memberikan hak kepada pemegang saham atas dividen dan yang lain sesuai dengan investasi yang ada pada perusahaan tersebut. Saham menurut Sapto (2006) adalah Surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau institusi dalam suatu perusahaan. Sedangkan menurut

istilah umumnya, saham merupakan bukti penyertaan modal dalam suatu kepemilikan saham perusahaan.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Harga saham menurut Tandililin (2010), merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor – faktor earning, aliran kas dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kinerja ekonomi makro. Harga saham mencerminkan nilai suatu perusahaan. Ketidakstabilan harga saham sangat menyulitkan investor dalam melakukan investasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal. Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga saham tersebut akan ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan, pada umumnya kurs harga saham akan turun. Sebaliknya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek maka harga saham cenderung akan naik. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal perusahaan.

Kualitas investasi dalam sebuah perusahaan yang menjadi target investor akan dinilai dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan. Melalui analisis tersebut, diharapkan bahwa saham tersebut

layak dan berkualitas untuk dibeli. Kesalahan dalam menilai suatu perusahaan akan berdampak fatal bagi investor. Menurut Dzikron (2013), analisis laporan keuangan ini dapat memperluas dan mempertajam informasi yang disajikan oleh laporan keuangan. Analisis ini dapat menggali dan mengungkapkan berbagai hal tersembunyi dalam laporan keuangan. Hasil analisis ini dapat memberikan informasi dengan tujuan screening, diagnosis, evaluasi dan prediksi keadaan ekonomi perusahaan. Dengan demikian analisis laporan keuangan ini menjadi sangat bermanfaat bagi manajemen dan investor.

Sejumlah hasil penelitian mengungkapkan bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* dapat mempengaruhi *Return On Investment* melalui Harga Saham.

Tabel 1.1 Data Rata - Rata CR, DER, TATO, Dan ROI Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Periode 2016-2022

Rasio	2018	2019	2020	2021	2022	Rata - Rata
CR	2.94	3.14	2.84	2.70	2.95	2.92
DER	0.85	0.81	0.94	1.14	1.28	1.00
TATO	1.06	1.02	0.93	0.99	1.01	1.00
ROI (%)	6.91	8.35	5.72	6.96	10.55	7.70

Sumber: IDX/Data diolah(2024)

Pada table 1.1 diatas, nilai *Current Ratio* mengalami fluktuasi setiap tahunnya tetapi perusahaan dikatakan aman karena masih dalam nilai standar dan dapat memenuhi hutang lancarnya melalui aktiva lancarnya yang dimana berdampak positif terhadap nilai *Return On Investment*, semakin tinggi Aktiva lancar maka nilai ROI tinggi dan

semakin rendah likuiditas maka nilai ROI rendah. Berdasarkan tabel diatas, rasio DER dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi setiap tahunnya, jika nilai *Debt to Equity* tinggi dapat menimbulkan dampak buruk terhadap *Return on Investment*, karena tingkat utang yang semakin tinggi menandakan beban perusahaan akan semakin besar dan mengurangi profit. Jika nilai pada *Total Asset Turnover* tinggi maka semakin efisien pula kinerja perusahaan tersebut dalam memanfaatkan aset yang tersedia dan sebaliknya. Pada tabel diatas, perputaran asset (TATO) menunjukkan kinerja perusahaan yang sedikit baik, karena besarnya rasio perputaran assets sama dengan rata-rata industri perusahaan yang mana besarnya rata - rata industri perusahaan sebesar 1,00. Dalam perhitungan diatas menunjukkan besarnya perputaran asset selama lima tahun berturut-turut sebanyak 1 kali, yang artinya setiap Rp. 1 aktiva tetap dapat menghasilkan penjualan sebanyak 1 kali. Nilai *Total Assets Turnover* diatas mengalami fluktuasi setiap tahunnya, TATO yang menurun dapat berdampak pada *Return On Investment* yang mengakibatkan penurunan minat investor pada perusahaan dan sebaliknya.

Alasan peneliti mengangkat judul ini berdasarkan dalam Tabel 1.1 nilai pada indikator CR, DER, TATO, dan ROI dalam kurun waktu 5 tahun mengalami fluktuasi. Hal ini bisa saja diakibatkan oleh inflasi, yang mempunyai pengaruh buruk bagi perekonomian dan apabila terjadi inflasi yang parah tak terkendali (hiperinflasi) maka keadaan perekonomian menjadi kacau dan mengakibatkan minat masyarakat

untuk menabung, atau berinvestasi dan berproduksi menjadi berkurang, perdagangan internasional, penawaran dan permintaan atas barang, dan ekspektasi dan spekulasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Diantik Herwidy (2014) mengungkapkan bahwa *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Return on Investment, sedangkan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap *Return on Investment*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fanny Al-Faruqy, (2016) dimana melalui analisis regresi panel secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Investment dan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROI. Sedangkan *Current Ratio* berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap *Return On Investment*.

Penelitian lain dilakukan oleh Rahmawati Budi Utami (2016), diketahui bahwa TATO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan WCTO dan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Variabel TATO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PBV. Variabel WCTO berpengaruh negatif signifikan terhadap PBV. Berdasarkan DER dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap PBV. Berdasar pada analisis jalur dan Sobel Test disimpulkan bahwa ROA memediasi pengaruh TATO terhadap PBV. Tetapi, ROA tidak memidiasi pengaruh WCTO dan DER terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Sitti Putri Kasmiyanti Asis (2019)

menemukan bahwa *Current ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROI. *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROI. *Total asset turn over* berpengaruh positif signifikan terhadap ROI. Harga saham berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROI. Harga saham tidak dapat memoderisasi pengaruh *Current Ratio* terhadap ROI. Harga saham dapat memoderisasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap ROI. Harga saham tidak dapat memoderisasi pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap ROI.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Investment* Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI**"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah, yaitu:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham ?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham ?
3. Apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham ?
4. Apakah Harga Saham berpengaruh positif signifikan terhadap

Return On Investment?

5. Apakah *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Investment* ?
6. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Investment* ?
7. Apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Investment* ?
8. Apakah *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan melalui harga saham terhadap *Return On Investment* ?
9. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan melalui harga saham terhadap *Return On Investment* ?
10. Apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh positif melalui harga saham terhadap *Return On Investment* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Harga Saham.
4. Untuk menganalisis pengaruh Harga saham terhadap *Return On Investment*.

5. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Investment*.
6. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Investment*.
7. Untuk menganalisis pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Investment*.
8. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* melalui harga saham terhadap *Return On Investment*.
9. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* melalui harga saham terhadap *Return On Investment*.
10. Untuk menganalisis pengaruh *Total Assets Turnover* melalui harga saham terhadap *Return On Investment*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi dan dapat dijadikan sbagai sumber acuan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan ruang lingkup yang sama.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi manajemen maupun investor dalam pengambilan keputusan keuangan pada perusahaan manufaktur sector barang konsumsi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup pada variabel-variabel yang berkaitan dengan Rasio Keuangan berupa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Investment*, dan Harga Saham. Penelitian dilakukan dengan mengolah data yang diambil dari Laporan Keuangan masing – masing perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi pada tahun 2018 - 2022.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini mengacu pada standar penulisan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pertama tesis yang isinya mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa, dan mengapa penelitian itu penting dilakukan. Oleh karena itu, bab pendahuluan ini pada dasarnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan, ruang lingkup, dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka memuat uraian sistematis tentang teori, konsep, pemikiran, dan hasil penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Bagian ini dimaksudkan memberi kerangka dasar yang komprehensif mengenai konsep, prinsip, atau teori yang akan

digunakan untuk pemecahan masalah.

BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Kajian teoretis dan empiris dirumuskan secara logis dalam suatu kerangka pemikiran. Selanjutnya, berdasarkan kerangka pemikiran tersebut dibangun kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antara konsep yang diteliti. Sedangkan, kerangka konseptual disusun secara deskriptif dan dilengkapi dengan bagan hubungan antar variabel dan indikatornya .

BAB IV METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian, variabel dan definisi operasional, instrumen pengumpul data, serta metode analisisnya.

BAB V HASIL PENELITIAN

Pada bab ini dibahas hasil penelitian dan pembahasannya.

BAB VI PEMBAHASAN

Bab ini menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah, menafsirkan temuan-temuan, mengintegrasikan hasil dan temuan pada ilmu atau teori yang telah mapan, memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru

BAB VII PENUTUP

Kesimpulan penelitian merangkum semua hasil penelitian yang telah diuraikan. Implikasi hasil penelitian berupa implikasi teoretis dan praktis. Implikasi teoretis berupa kontribusi hasil penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Implikasi praktis berupa kontribusi hasil penelitian terhadap praktik dan pengembangan kebijakan yang sejalan dengan kegunaan penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Current Ratio

Struktur kekayaan perusahaan erat kaitannya dengan struktur modalnya. Gambaran finansial perusahaan dapat diketahui melalui hubungan unsur yang ada di aktiva dan pasiva. Salah satu hubungan tersebut dapat untuk melihat tingkat likuiditasnya. Likuiditas dalam suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi setiap kewajiban jangka pendek yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kuswandi (2006) *Current Ratio* atau Rasio Lancar merupakan perbandingan antara Harta Lancar dan Kewajiban Jangka Pendek dari kegiatan operasional. Harta Lancar yang dimaksud adalah harta yang dianggap perusahaan dapat dicairkan segera atau dalam waktu setahun atau kurang. Rasio Lancar biasanya digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayai Kewajiban Jangka Pendeknya. Semakin tinggi jumlah asset lancar terhadap kewajiban lancar, maka semakin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar (Subramansyam dan Wild, 2011).

Nilai Rasio Lancar yang rendah mengindikasikan tingkat

likuiditas yang kurang baik. Namun, jika nilai Rasio Lancar tinggi menunjukkan adanya pengelolaan harta yang tidak efisien, seperti adanya harta lancar yang berlebihan. Ketika perusahaan tidak mampu untuk membayar hutang lancarnya, perusahaan akan kesulitan dan dihadapkan dengan situasi yang tidak dapat dihindari seperti meminjam uang dengan bunga tinggi dan sebagainya.

Rasio Lancar memang mengindikasikan bahwa semakin besar nilai rasio ini, semakin kuat atau besar kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang lancarnya. Tetapi tingginya rasio lancar akan mengurangi kemampuan untuk memperoleh laba perusahaan karena dana kas banyak yang tidak berputar. Maka dari itu selalu diperlukan adanya pertukaran antara likuiditas dan profitabilitas. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai posisi keuangan jangka pendek yang kuat mampu memenuhi tagihan dari kreditur jangka pendek tepat pada waktunya; mampu memelihara modal kerja yang cukup untuk membelanjai operasi perusahaan yang normal; mampu membayar utang jangka pendek dan dividen; dan mampu memelihara kredit rating yang menguntungkan (Jumingan, 2006). Berikut ini adalah rumus perhitungan *Current Ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.1.2 Debt to Equity Ratio

Untuk mengetahui stuktur modal yang optimal suatu

perusahaan dapat diukur menggunakan berbagai rasio keuangan, dimana yang nantinya akan digunakan sebagai dasar pertimbangan investor ketika akan memutuskan investasinya.

Menurut (Sukamulja, 2017), *Debt to Equity Ratio* adalah mengukur persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan. Rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah liabilitas. Rasio ini dihitung dengan membandingkan seluruh utang dan seluruh ekuitas. Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan. Bagi perusahaan, semakin besar rasio ini akan semakin baik karena semakin tinggi pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar rasa aman bagi peminjam jika terjadi kerugian.

Rasio ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya. Berikut ini adalah rumus perhitungan *Debt to Equity Ratio*:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Berdasar rumus diatas, jika DER bernilai diatas satu berarti utang perusahaan lebih tinggi dari modal sendiri, sehingga dana yang digunakan untuk operasional perusahaan lebih banyak dari

utang. Sebaliknya, jika nilai DER dibawah satu artinya utang perusahaan lebih rendah dari modal sendiri, sehingga dana yang digunakan untuk operasional perusahaan lebih banyak dari modal sendiri. Para investor biasanya lebih tertarik jika nilai DER kurang dari satu karena menunjukkan jumlah utang yang lebih kecil daripada modal dan risiko perusahaan semakin kecil. Teori Pecking Order dapat menjelaskan kenapa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi, justru mempunyai tingkat utang yang lebih kecil (Hanafi dan Halim, 2014).

2.1.3 Total Asset Turnover

Menurut Kasmir (2008), *Total Asset Turnover* adalah Rasio yang dipakai untuk menilai perputaran semua aktiva yang dimiliki sebuah perusahaan dan juga menilai berapa jumlah penjualan yang didapat dari setiap rupiah yang dihasilkan. Semakin besar nilai rasio TATO maka akan semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan mendapatkan laba serta menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain semakin besar perputaran asset maka dapat menghasilkan penjualan yang cukup tinggi pula (Hasanah & Enggariyanto, 2018).

Rasio Perputaran Aset berbeda-beda pada setiap industri. Ada Industri yang dapat mengelola dan menggunakan asetnya dengan sangat efisien, ada juga industri tertentu yang tidak dapat

menggunakannya dengan efisien. Rasio perputaran aset sebaiknya digunakan untuk membandingkan pada industri yang bergerak di bidang yang sama. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata. Berikut ini adalah rumus perhitungan *Total Asset Turnover Ratio*:

$$\textit{Total Asset Turnover Ratio} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Total Aktiva}}$$

2.1.4 Return On Investment

Return on Investment atau ROI merupakan rasio yang menunjukkan seberapa banyak keuntungan bersih yang dapat diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2004). Berikut ini adalah rumus perhitungan *Return On Investment*:

$$\textit{Return On Investment} = \frac{\textit{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\textit{Total Aktiva}} \times 100$$

ROI menggambarkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. Untuk meningkatkan ROI dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu dengan meningkatkan penjualan mengurangi biaya atau mengurangi aktiva operasional. Pilihan untuk meningkatkan penjualan adalah upaya yang bagus bagi perusahaan jika kemampuan dalam mengumpulkan piutang dengan baik. Upaya untuk mengurangi biaya adalah efisiensi yang

baik sekali jika dilakukan pada pos yang tepat. Pilihan untuk mengurangi aktiva operasional dengan mengurangi berbagai investasi dalam jangka panjang atau memotong biaya penelitian dan pengembangan akan berdampak terhadap peningkatan ROI dalam jangka pendek tetapi akan berakibat buruk bagi perusahaan dalam jangka panjang.

Semakin tinggi nilai ROI, maka semakin efisien modal atau dana yang ditanamkan oleh pemegang saham. Kondisi efisien ini mampu menaikkan nilai perusahaan begitupun sebaliknya. ROI yang positif menunjukkan total biaya investasi dapat dikembalikan dan sebaliknya. ROI yang negatif menunjukkan pendapatan investasi yang diperoleh tidak mampu untuk menutup biaya investasi yang dikeluarkan artinya investasi yang dilakukan menghasilkan kerugian. Menurut Munawir (2007), besarnya ROI (*Return On Investment*) dipengaruhi oleh dua faktor :

1. Tingkat perputaran aset yang digunakan untuk operasi.
2. Profit Margin yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam prosentase dan jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

2.1.5 Saham

Saham merupakan salah satu efek yang diperdagangkan di pasar modal. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan

perusahaan ketika memutuskan untuk melakukan pendanaan perusahaan. Definisi saham menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012) adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Penerbitan saham merupakan salah satu cara perusahaan untuk bisa mendapatkan dana atau modal untuk pengembangan bisnis secara jangka panjang. Saham sendiri dapat diperjualbelikan melalui Bursa Efek dengan harga yang berubah-ubah sesuai dengan kondisi perusahaan dan juga kondisi ekonomi.

Pasar modal sendiri merupakan sebuah sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana untuk kegiatan berinvestasi. Faktor yang menentukan nilai harga saham dalam analisa yaitu laba per lembar saham, rasio laba terhadap harga per lembar saham, rasio tingkat penggunaan utang, dan penilaian pasar atas kinerja perusahaan. Selain itu, nilai harga saham juga dapat diketahui melalui tingkat bunga bebas risiko yang diperoleh melalui perbandingan antara tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian keberlangsungan kegiatan dalam perusahaan.

Harga saham adalah harga pada closing price pada periode pengamatan dan sangat tergantung dengan kondisi ekonomi, kondisi politik, serta kinerja perusahaan tersebut. Pergerakan harga

saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran oleh para investor, pada saat kondisi permintaan lebih banyak dari pada penawaran, maka harga akan cenderung naik, demikian pula sebaliknya pada saat penawaran lebih banyak dibandingkan permintaan maka harga saham akan cenderung turun.

Harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar, dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Harga pasar saham juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai dari harga pasar saham suatu perusahaan, maka investor akan tertarik untuk menjual sahamnya.

Faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah proyeksi laba per lembar saham, saat diperoleh laba, tingkat resiko dari proyeksi laba, proporsi utang perusahaan terhadap ekuitas, serta kebijakan pembagian dividen. Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah kendala eksternal seperti kegiatan perekonomian pada umumnya, pajak dan keadaan bursa saham. Investasi harus benar-benar menyadari bahwa di samping akan memperoleh keuntungan tidak menutup kemungkinan mereka akan mengalami kerugian.

2.2 Tinjauan Empiris

2.2.1 Hubungan Antar Variabel

Berikut merupakan hubungan antara variabel dependen,

variabel independen dan variabel intervening, dimana variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Investment*, variabel independent adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* dan untuk variabel intervening adalah Harga Saham.

2.2.1.1 Pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Return on Investment*

Current Ratio merupakan rasio likuiditas yang paling umum digunakan dalam mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Dengan kata lain, banyaknya aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Current ratio juga dapat dikatakan sebagai bentuk pengukuran tingkat keselamatan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Ada baiknya jika sebuah perusahaan mampu membayar utang-utangnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Return on Investment menunjukkan kemampuan menghasilkan laba dari perusahaan aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Berdasarkan perhitungan rasio yang dilakukan oleh Wardana dan Widyarti (2015) perusahaan yang memiliki CR kecil

menunjukkan perusahaan tersebut memiliki asset yang kecil untuk membayar kewajiban jangka pendek mereka, tetapi perusahaan yang memiliki CR yang besar belum dapat dikatakan baik besarnya CR mungkin diakibatkan karena kurangnya manajemen kas yang efektif. Penelitian yang dilakukan Fidayah Elnisyah (2014), hasil penelitian menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROI, yang dimana semakin rendah CR pada perusahaan tersebut maka ROI akan menurun. Berarti pengelolaan dana yang dilakukan perusahaan kurang optimal sehingga masih ada aktiva yang belum digunakan. Sedangkan di tahun yang sama penelitian yang dilakukan oleh Mashady (2014), variabel *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Return on Investment* (ROI) perusahaan.

2.2.1.2 Pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Investment*

Menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2012), menjelaskan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini menyatakan bahwa semakin tinggi rasio ini, berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya.

Penelitian yang dilakukan Pamungkas dan Sukirno (2016), *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan

terhadap *Return On Investment* (ROI) perusahaan manufaktur di negara ASEAN tahun 2012-2014. Penelitian oleh Al-Faruqy (2016) menunjukkan Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan pengaruhnya signifikan terhadap Return On Investment. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa informasi perubahan Debt to Equity Ratio yang sebagaimana bisa diperoleh dari laporan keuangan berpengaruh signifikan pada laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Hal ini mungkin terjadi karena investor mempertimbangkan pentingnya penggunaan hutang serta pengembalian bunga dan pokok hutang, yang pada akhirnya mempengaruhi pandangan mereka tentang keuntungan di masa depan.

2.2.1.3 Pengaruh antara *Total Asset Turnover Ratio* terhadap *Return on Investment*

Return on Investment atau ROI merupakan rasio yang menunjukkan seberapa banyak keuntungan bersih yang dapat diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2004). Menurut Asmirantho dan Rosdiana (2018), semakin efektif perusahaan menggunakan asetnya, semakin sedikit aset yang diperlukan. Dan ini penting karena dapat terlihat bagaimana pengelolaan yang dilakukan manajemen perusahaan dalam penggunaan aktiva di dalam perusahaan. *Total Asset Turnover* berperan penting bagi pemilik dan manajemen perusahaan, karena Total Asset Turnover menunjukkan apakah

seluruh aktiva yang ada di perusahaan digunakan secara efisien atau tidak. Angka *Assets Turnover* yang tinggi merupakan indikasi bahwa manajemen perusahaan telah mengelola harta perusahaan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian Christina dkk. (2019) bahwa *Total Assets Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Investment* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017. Penelitian ini memiliki perubahan nilai *Total Asset Turnover* sehingga memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap *Return on Investment* perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia ialah kenaikan atau penurunan nilai *Total Asset Turnover* akan mengalami kenaikan atau penurunan keuntungan perusahaan, nilai *Total Asset Turnover* yang semakin tinggi akan memberikan kontribusi terhadap *Return on Investment* yang semakin tinggi atau sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ismila (2020) menunjukkan bahwa variabel *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI). Hasil penelitian Vera Makatita (2021), menunjukkan hasil analisis uji secara parsial menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Investment*.

2.2.1.4 Pengaruh antara *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Current Ratio adalah ukuran likuiditas suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Ini harus dianalisis dalam konteks industri yang terkait dengan perusahaan. Tren yang mendasari rasio juga harus dipantau selama periode waktu tertentu. *Current Ratio* sendiri merupakan rasio antara lancar dengan utang lancar dengan utang lancar yang dimiliki perusahaan (Widati, 2015).

Fahmi (2012) menyatakan bahwa ketika perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi maka para investor akan tertarik terhadap perusahaan tersebut dan akan berimbas pula pada harga saham yang cenderung akan naik karena tingginya permintaan pada saham tersebut.

Penelitian yang dilakukan Anggadini & Damayanti (2021), menunjukkan bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh yang memiliki hubungan yang kuat dengan harga saham yang positif, yang artinya apabila *Current Ratio* mengalami peningkatan maka akan diikuti dengan meningkatnya harga saham dan sebaliknya. Berbeda dengan hasil penelitian (Yuniarti, 2022), bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan adanya manajemen likuiditas yang buruk karena kelebihan dana yang dimiliki perusahaan tidak digunakan oleh perusahaan tersebut untuk membayar dividen, utang jangka pendek dan investasi lainnya.

2.2.1.5 Pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Sutrisno (2003) mengemukakan bahwa rasio utang dengan modal sendiri (*Debt To Equity Ratio*) merupakan imbangan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan utangnya.

Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya utang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Untuk pendekatan konservatif, besarnya utang maksimal sama dengan modal sendiri, artinya DER maksimal 100% atau dengan kata lain, DER akan lebih baik jika kurang dari 1 yang mengartikan bahwa perusahaan mampu membayar seluruh utangnya dengan modal yang dimiliki (Salim & Kom, 2010).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilawati (2012), menunjukkan menunjukkan ada pengaruh negatif solvabilitas terhadap harga saham ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang negatif terhadap harga saham.

2.2.1.6 Pengaruh antara *Total Asset Turnover Ratio* terhadap Harga Saham

Total Asset Turnover merupakan ukuran keseluruhan perputaran seluruh asset. Rasio ini cukup sering digunakan karena cakupannya yang menyeluruh. Tanpa memandang jenis usaha, rasio ini dapat menggambarkan sampai seberapa baik dukungan seluruh asset untuk memperoleh penjualan (Prihadi, 2019). Hal ini

akan meningkatkan permintaan saham perusahaan di pasar modal. Oleh karena itu, seiring dengan meningkatnya permintaan terhadap saham tersebut, maka harga saham perusahaan pun akan naik.

Penelitian yang dilakukan oleh Junaeni (2017) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kinata dkk., 2021), hasil penelitiannya memperlihatkan bahwasannya secara signifikan tidak ditemukan pengaruh *Total Assets Turnover* atas harga saham perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

2.2.1.7 Pengaruh antara Harga Saham terhadap *Return on Investment*

Saham menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Saham sendiri dapat diperjualbelikan melalui Bursa Efek dengan harga yang berubah-ubah sesuai dengan kondisi perusahaan dan juga kondisi ekonomi.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola

usahanya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Kasmiyanti Asis (2019) menunjukkan bahwa Harga saham secara parsial dalam hasil penelitian ini menemukan bahwa harga saham berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROI. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi atau rendahnya harga saham yang dimiliki sebuah perusahaan tidak akan mempengaruhi ROI, karena dalam pasar modal Indonesia pergerakan harga saham disebabkan faktor psikologis pasar dan apakah perusahaan mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham. Sedangkan, penelitian yang dilakukan Sari (2020), menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Return On Investment* terhadap harga saham. Artinya apabila *Return On Investment* meningkat maka harga saham akan meningkat.

Return On Investment dihitung dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva. ROI yang semakin meningkat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. ROI yang meningkat artinya meningkatnya kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang berguna untuk menutupi investasi yang dikeluarkan.

2.2.1.8 Pengaruh *Current Ratio* melalui Harga Saham terhadap *Return On Investment*

Current ratio merupakan perbandingan antara aktivalancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang

paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan (Sawir, 2009).

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Ristriana, 2022), *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen. *Current Ratio* hanya memiliki pengaruh kecil terhadap naik turunnya Harga Saham melalui Kebijakan Dividen yang akan dibagikan pada para investor. Pembagian dividen menunjukkan adanya minat pembelian saham yang dilakukan para investor dan nantinya akan mempengaruhi penurunan harga saham terhadap perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2020.

2.2.1.9 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* melalui Harga Saham terhadap *Return On Investment*

Debt to Equity Ratio memiliki fungsi utama untuk dapat mengetahui komposisi utang dan ekuitas dari suatu perusahaan. Data yang dihasilkan mengenai komposisi ini akan sangat mempengaruhi ketika perusahaan ingin mengambil sebuah keputusan. DER dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau pemberian kredit bagi kreditur, serta menjadi bahan pertimbangan

bagi investor ketika ingin berinvestasi saham di perusahaan tersebut.

Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) di bawah angka 1 mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang lebih kecil dari modal (ekuitas) yang dimilikinya. Dan bila nilai DER mengalami minus, maka perusahaan mengalami akumulasi kerugian yang melebihi jumlah ekuitasnya.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2022), bahwa nilai rasio *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

2.2.1.10 Pengaruh *Total Asset Turnover* melalui Harga Saham terhadap *Return On Investment*

Rasio perputaran aset mengukur nilai penjualan atau pendapatan perusahaan relatif terhadap nilai asetnya. Rasio perputaran aset dapat digunakan sebagai indikator efisiensi yang digunakan perusahaan untuk menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

Total Assets Turnover Ratio penting bagi manajemen perusahaan karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2020), menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham melalui Profitabilitas (ROA).

2.2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan peneliti untuk melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori dalam melakukan penelitian ini. Peneliti mengambil beberapa penelitian sebagai referensi dalam menambah bahan kajian pada penelitian.

Penelitian ini berisi tentang hasil penelitian – penelitian yang telah dilakukan sebagai pembanding dan referensi pada penelitian ini. Selain itu, diharapkan dalam penelitian ini dapat diperhatikan mengenai kekurangan dan kelebihan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Diantik Herwidy (2014). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover ratio Terhadap Return On Investment Perusahaan Food And Beverages Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Tahun. 2007–2012).	1. Current Ratio 2. Total Asset Turnover 3. Debt to Equity Ratio 4. Return On Investment	<i>Current Ratio</i> memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap <i>Return on Investment</i> . <i>Debt to Equity Ratio</i> memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap <i>Return on Investment</i> . <i>Total Asset Turnover Ratio</i> memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap <i>Return on Investment</i> .
2.	Rahmawati Budi Utami(2016). Analisis Pengaruh TATO, WCTO, Dan DER Terhadap nilai Perusahaan Dengan ROA Sebagai Variabel intervening (Studi Pada	1. Total Asset Turnover 2. Working Capital Turnover 3. Debt to Equity Ratio Return On Asset	TATO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan WCTO dan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Variabel TATO positif tidak signifikan terhadap PBV

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti dan Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009 - 2013).		Variabel WCTO berpengaruh negatif signifikan terhadap PBV. Variabel DER dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap PBV.
3.	Prio Galih Raga (2016). Analisis Pengaruh Current Ratio, Size, Debt To Equity Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Dividend Yield dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening.	1. Current Ratio 2. Debt to Equity Ratio 3. Net Profit Margin Return On Investment	TATO berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap DY. ROA dapat memediasi pengaruh <i>Current Ratio</i> dan DY. ROA tidak dapat memediasi pengaruh <i>Size</i> dan DY. ROA tidak dapat memediasi hubungan antara DER dan DY. ROA dapat memediasi hubungan antara TATO dan DY. ROA dapat memediasi hubungan antara DER dan <i>Dividend Yield</i> .
4.	Iyus Kusriyanti (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt Ratio (DR), Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Profitabilitas (ROI) Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia	1. Current Ratio 2. Debt Ratio 3. Total Asset Turnover 4. Return On Investment	<i>Current Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Investment</i> (ROI), <i>Debt Ratio</i> (DR) mempunyai pengaruh terhadap tingkat <i>Return on Investment</i> (ROI), dan <i>total asset Turnover</i> (TATO) mempunyai pengaruh terhadap tingkat <i>Return on Investment</i> (ROI).
5.	Roi Mayanti(2018). Pengaruh Current ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Trun Over, Return on Equity, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham	1. Current Ratio 2. Total Asset Turnover 3. Debt to Equity Ratio 4. Earning Per Share Return On Equity	Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham, <i>Total Asset Turn Over</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, <i>Debt Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Peneliti dan Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Perusahaan (Studi Pada Indeks LQ 45 Periode 2014-2016)		terhadap harga saham, <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
6.	Mutiara (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return On Investment (ROI) Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016	1. Current Ratio 2. Debt to Equity Ratio 3. Net Profit Margin Return On Investment	<i>Current Ratio</i> (CR) secara positif dan signifikan mempengaruhi <i>Return on Investment</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return on Investment</i> , <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return on Investment</i> .
7.	Ratna Aprilia S. R(2018). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Price To Book Value Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)	1. Current Ratio 2. Total Asset Turnover 3. Debt to Equity Ratio 4. Price Book Value 5. Return On Asset	CR dan TATO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV. Sebaliknya, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV dengan arah negatif dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV dengan arah positif. CR dan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV dengan ROA sebagai variabel intervening. Sebaliknya, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV dengan ROA sebagai variabel intervening dengan negatif.
8.	Putri Kasmiyanti (2019). Analisis Pengaruh CR,	1. Current Ratio 2. Total Asset Turnover	CR positif tidak signifikan terhadap ROI. DER memiliki

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Peneliti dan Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	DER, TATO Melalui Harga Saham Terhadap ROI.	3. Debt to Equity Ratio 4. Return On Investment	pengaruh negatif signifikan terhadap ROI. TATO berpengaruh positif signifikan terhadap ROI. Harga saham berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROI. Harga saham tidak dapat memoderisasi pengaruh CR terhadap ROI. Harga saham dapat memoderisasi pengaruh DER terhadap ROI. Harga saham tidak dapat memoderisasi pengaruh TATO terhadap ROI.
9.	Muliana dan Nur Asia (2020). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt Ratio, Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Investment Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia	1. Current Ratio 2. Debt Ratio 3. Debt to Equity Ratio Return On Investment	CR secara positif dan signifikan mempengaruhi ROI, DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROI, NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROI.
10.	Rizki Firliani (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Return On Asset, Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Pulp & Paper Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2020	1. Current Ratio 2. Total Asset Turnover 3. Debt to Equity Ratio 4. Return On Asset	<i>Current ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan <i>total asset turn over</i> dan <i>return on asset</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sumber: Hasil Telaah Literatur, 2024